

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang bersifat memberikan arti kepada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional ini akan memberikan batasan atau ciri – ciri suatu variabel dengan merinci hal – hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Jadi dalam definisi operasional ini harus dirinci ciri – ciri yang akan diteliti dan bagaimana mengamatinya.

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan bahan keterangan yang mempunyai kegunaan mengelola sampai dengan pemberian kesimpulan dalam skripsi ini, maka di perlukan penelitian. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data guna memadukan kebenaran yang ada hendak diselidiki.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitas produk (X1) dan harga (X2) sebagai variabel bebas. Dan keputusan konsumen (Y) sebagai variabel terikat. Definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut :

1. Kualitas Produk (X1)

Merupakan pemberian informasi dalam memberikan petunjuk barang yang dikehendaki konsumen yang sedang dibutuhkan, kualitas produk merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keterkaitan konsumen agar dapat terpengaruh dan merasa puas untuk membeli kosmetik wardah. adapun indikator dari variabel kualitas produk adalah sebagai berikut :

1. Keandalan produk
 2. Daya tahan produk
 3. Kesesuaian dengan standar
 4. Tampilan produk
2. Harga (X₂)

Merupakan nilai suatu barang atau yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang maupun perusahaan kosmetik wardah bersedia melepaskan barang yang dimiliki kepada pihak lain. Adapun indikator dari variabel harga adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan harga
 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
 3. Kesesuaian harga dengan manfaat
3. Keputusan Konsumen (Y)

Adalah proses yang terjadi pada konsumen ketika ia memutuskan membeli kosmetik wardah, dimana dan bagaimana membelinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Pengenalan kebutuhan
2. Penacarian informasi
3. Perilaku sesudah pembelian

3.1.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel yang diteliti ditanyakan dalam skala likert dengan menggunakan ukuran internal yaitu mengukur obyek berdasarkan

jenjang penilaian. Dalam penelitian ini setiap pertanyaan masing – masing diukur dengan memberikan skor menggunakan skala likert sebagai berikut :

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Ragu – ragu = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015 : 80), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang membeli dan menggunakan kosmetik wardah yang bertempat tinggal di Asrama Putri Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015 :81), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel yang tidak diketahui populasinya (unknown population) dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% (Riduwan 2007).

Sampel penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan kosmetik wardah yang bertempat tinggal di asrama putri Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Karena sampel ini diambil dari populasi yang tidak ketahui jumlahnya,

maka sampel diambil menggunakan rumus unknown population. Berikut rumus unknown population (Riduwan : 2007)

$$= \left[\frac{Z}{e} \right]$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

Z = derajat koefisien = 1,96

= standart deviasi 0,025

e = tingkat kesalahan = (5% = 0,05)

perhitunganya :

$$= \left[\frac{Z}{e} \right]$$

$$= \left[\frac{(1,96). (0,25)}{0,05} \right]$$

$$= 96,04 = 97 \text{ responden}$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel yang didapat adalah 97 responden. Sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden yang membeli kosmetik wardah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan cara non – probability sampling dengan metode purposive sampling, penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang diambil dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu dan dianggap mewakili suatu populasi, dimana kriteria yang menjadi sampel adalah mahasiswi yang

membeli dan menggunakan kosmetik wardah yang bertempat tinggal di asrama Putri Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Responden yang dimaksud disini adalah mahasiswi yang membeli dan menggunakan produk kosmetik wardah yang bertempat tinggal di Asrama Putri Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

3.3.2 Sumber Data

Semua data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu adalah mahasiswi yang membeli dan menggunakan produk kosmetik wardah yang bertempat tinggal di Asrama Putri Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas

Yang dimaksud dengan validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuisisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item – item yang tersaji dalam kuisisioner benar – benar mampu mengungkapkan pasti yang akan diteliti. Variabel yang diteliti baru dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrument dilakukan cara

mengkorelasi skor jawaban yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari keseluruhan item instrument. Rumus validitas (Husein Umar 2002 :316)

$$r = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

x = Skor total tiap – tiap item

y = Skor total

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji ini menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu pengukur bisa dikatakan reliabel sepanjang pengukur tersebut mencapai suatu hasil – hasil yang konsisten. Apabila suatu alat ukur (kuisisioner) dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel, dengan kata lain, reliabel menunjukkan konsisten alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

Alat pengukuran keandalan pada penelitian ini digunakan teknik pengukuran reliabilitas Cronbach Rumus reliabilitas (Husein Umar 2002 :316).

$$r = \frac{1}{K} (1 - \frac{1}{r^2})$$

Keterangan

= Realibilitas Instrument

K = Jumlah item pertanyaan

b^2 = Jumlah Varian masing – masing item

t^2 = Varian total

3.4.3 Teknik Analisis

3.4.3.1 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan variabel independent yang bertujuan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan menggunakan nilai – nilai variabel independen. Persamaan regresi linier berganda menurut Djarwanto (2003) adalah sebagai berikut :

$$Y = + + + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Keputusan Konsumen

X_1 = Variabel Kualitas Produk

X_2 = Variabel Harga

= Konstanta

= Koefisien regresi

e = Random Error

3.4.4 Teknik Asumsi Klasik

Persamaan regresi harus bersifat BLUE (Best linier Unbiased Estimator) artinya pengambilan keputusan uji F dan uji t tidak boleh bisa. Pengujian

tersebut sering dikenal dengan sebutan pengujian asumsi klasik Santoso (2012)

Untuk menghasilkan keputusan yang bersifat BLUE maka harus dipenuhi diantaranya tiga asumsi dasar. Tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier berganda yaitu :

1. Tidak boleh ada autokorelasi
2. Tidak boleh multikolinieritas
3. Tidak boleh ada heterosdastistas

Apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bisa.

Teknik analisis data dilakukan peneliti secara kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas produk, harga terhadap keputusan konsumen, maka dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Multikolonearitas

Uji asumsi multikolonieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai Variance Inflation factor (VIF). VIF ini dapat dihitung dengan rumus :

$$= \frac{1}{\dots}$$

Tolentrance mengukur vanabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang umum dipakai

adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

2. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2005 : 96), deteksi adanya autokorelasi adalah Besaran Durbin – Watson yaitu :

Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decisi on	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decisi on	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau	Tidak	$d_u < d < 4 - d_u$

negatif	ditolak	
---------	---------	--

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berberbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2005 : 105), deteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan ialah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Ukurannya adalah jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau dapat juga menggunakan uji Kolmogrov (Ghozali 2007).

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama - bersama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Langkah – langkah analisis dalam pengujian hipotesis terdapat nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel kualitas produk, harga) secara nyata tidak berpengaruh positif terhadap variabel keputusan konsumen melakukan pembelian Kosmetik Wardah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel kualitas produk, harga) secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel keputusan konsumen melakukan pembelian Kosmetik wardah.

2. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat bebas (n-k-1) dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Menentukan nilai F hitung =

$$= \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad (\text{Sudjana 2002 : 108})$$

Keterangan :

F_{hit} : Jumlah parameter

R^2 : Koefisien determinan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel Independen

3. Kriteria Pengujian

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simulatan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : (\beta_1, \beta_2) = 0$ (Variabel kualitas produk, harga) secara nyata tidak berpengaruh positif terhadap variabel keputusan pembelian.
 $H_a : (\beta_1, \beta_2) \neq 0$ (Variabel kualitas produk, harga) secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel keputusan pembelian.
2. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat bebas (n-k-1), dimana n = jumlah pengamatan, dan k = jumlah variabel.
3. Menentukan besarnya T hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \quad (\text{Sudjana 2002 :111})$$

Keterangan :

T : Hasil t hitung

β_j : Koefisien regresi

$SE(\beta_j)$: Standar error

4. Kriteria Pengujian

- a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan ditolak yang berarti variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).